

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) menjelaskan mengenai pengertian akuntansi merupakan prosedur yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, dan dinyatakan dalam nilai satuan mata uang yang berfungsi untuk menyiapkan data dalam bentuk angka yang terpenting dalam sifat keuangan dari persatuan usaha-usaha ekonomi. Menurut *American Accounting Association (AAA)* menjelaskan tentang pengertian akuntansi adalah proses mengumpulkan, mengukur, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang tujuan untuk menilai dan mengambil keputusan dengan melihat hasil dari laporan keuangan (Soenarso, 2004).

Reeve, Warren, dan Fees (2012) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi adalah menggambarkan bentuk dari informasi yang dihasilkan untuk sebuah laporan akan berguna bagi pihak yang bersangkutan atas kegiatan pada suatu organisasi. Sadeli (2006) menyatakan pengertian akuntansi ialah proses identifikasi, pengukuran, serta pelaporan berita dengan tujuan agar membantu menghasilkan keputusan yang tepat.

Jalil, Hidayah, Khaironi, Shafira, dan Shahida (2016) mengemukakan bahwa akuntansi berfungsi untuk memantau kinerja, melakukan pengendalian, dan melakukan rancangan kegiatan operasional di masa yang akan datang. Leiwy (2015) mengemukakan bahwa akuntansi berhubungan erat dengan proses menghasilkan informasi tentang kinerja perusahaan dalam hal membuat keputusan yang wajar.

2.2 Sistem Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Reeve *et al.* (2012) menyatakan bahwa sistem akuntansi merupakan tahapan yang dimulai dari mengumpulkan, mengikhtisarkan, mengklarifikasi, dan melaporkan informasi tentang operasional juga keuangan perusahaan. Narko (2007) menjelaskan bahwa sistem akuntansi pada dasarnya bisa disebut sebagai siklus yang terdiri dari catatan, prosedur, formulir, alat, serta sumber daya manusia yang ahli dalam memproses informasi yang berguna bagi perusahaan dalam kebutuhannya untuk mengawasi kegiatan perusahaan, mengoperasikan prosedur perusahaan, bahkan pengambilan keputusan usaha bagi pihak perusahaan yang bersangkutan. Mulyadi (2016) menyatakan pada umumnya sistem akuntansi adalah suatu pengelompokan unsur yang saling berhubungan satu sama lain dengan mempunyai tujuan bersama.

2.2.2 Tujuan Sistem Akuntansi

A Statement of Basic Accounting Theory yang dijelaskan oleh Harahap (2007) menyatakan bahwa pada dasarnya tujuan akuntansi ada empat, yaitu:

1. Menghasilkan keputusan yang berkaitan dengan nilai harta kekayaan dan mempunyai tujuan yang akan dicapai bersama-sama.
2. Melakukan kontrol terhadap sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya agar sesuai dengan arahan.
3. Melakukan pelaporan dan pemeliharaan terhadap pengumuman kekayaan.
4. Melakukan pengawasan dan fungsi sosial.

Melalui penjelasan tentang tujuan akuntansi di atas, kesimpulan yang dapat diambil yaitu tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan informasi keuangan dari sebuah perusahaan bagi para pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan terkait dengan pemakaian kekayaan, kontrol terhadap sumber daya manusia, dan faktor lainnya. Pelaporan serta pemeliharaan terhadap penggunaan kekayaan dan pengawasan berguna untuk kegiatan sosial yang terjadi pada suatu organisasi atau perusahaan.

2.2.3 Unsur - Unsur Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016) menyatakan unsur-unsur yang terdapat pada sebuah sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

1. **Formulir**
Formulir mempunyai ruang untuk penyajian berupa dokumen serta digunakan sebagai alternatif dalam melakukan pencatatan transaksi. Formulir sering didokumentasikan di atas kertas dengan kegiatan yang telah terjadi sebelumnya. Contohnya cek, faktur penjualan, dan lain-lain.
2. **Jurnal**
Jurnal sebagai bukti pencatatan akuntansi yang digunakan sebagai catatan dari rincian untuk setiap transaksi yang terjadi dan catatan didokumentasikan ke dalam konsep debit dan kredit. Contohnya jurnal pengeluaran kas dan jurnal pemasukan kas.
3. **Buku besar dan buku pembantu**
Buku besar adalah rekapitulasi berupa rincian atas dasar rekening-rekening yang sebelumnya sudah terjadi pencatatan dan memiliki fungsi

untuk mengurutkan atau meringkas informasi pencatatan tersebut. Buku pembantu adalah rincian dari data keuangan yang terperinci akan dimasukkan ke dalam rekening tertentu pada buku besar.

4. Laporan

Laporan yaitu tahapan akhir yang diterima dari hasil alur akuntansi yang meliputi laporan laba atau rugi, laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan persediaan, dan sebagainya.

2.3 Jurnal Akuntansi

Menurut AAA, jurnal merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi serta mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi mengenai ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi para pengguna informasi tersebut. Tujuan dari jurnal ialah sebagai pendataan dari nama-nama transaksi, jumlah transaksi, dan waktu transaksi. Setiap perusahaan atau entitas memiliki cara sendiri untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi, tetapi secara umum di bagi menjadi 2 jenis, yaitu:

2.3.1 Jurnal Umum

Menurut Hakim (2016) jurnal umum ialah buku harian atau formulir khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keuangan secara kronologis sesuai dengan urutan tanggal, mencantumkan nama transaksi, jenis akun, dan nominal saldo di kolom debit ataupun kredit.

2.3.2 Jurnal Khusus

Jurnal khusus dapat dipergunakan untuk mencatat transaksi-transaksi secara spesifik berdasarkan jenis, sesuai kebutuhan perusahaan. Menurut Kieso,

Weygant, dan Paul (2016) jenis jurnal khusus yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penjualan berfungsi untuk mencatat segala transaksi yang berhubungan dengan penjualan secara kredit yang terjadi pada kegiatan usaha.
2. Jurnal pembelian berfungsi untuk mencatat segala transaksi yang berhubungan dengan pembelian secara kredit yang terjadi pada kegiatan usaha.
3. Jurnal penerimaan kas berfungsi untuk mencatat segala transaksi yang berhubungan dengan semua penerimaan kas yang di terima secara tunai.
4. Jurnal pengeluaran kas berfungsi untuk mencatat segala transaksi yang berhubungan dengan semua pengeluaran kas yang dilakukan secara tunai.

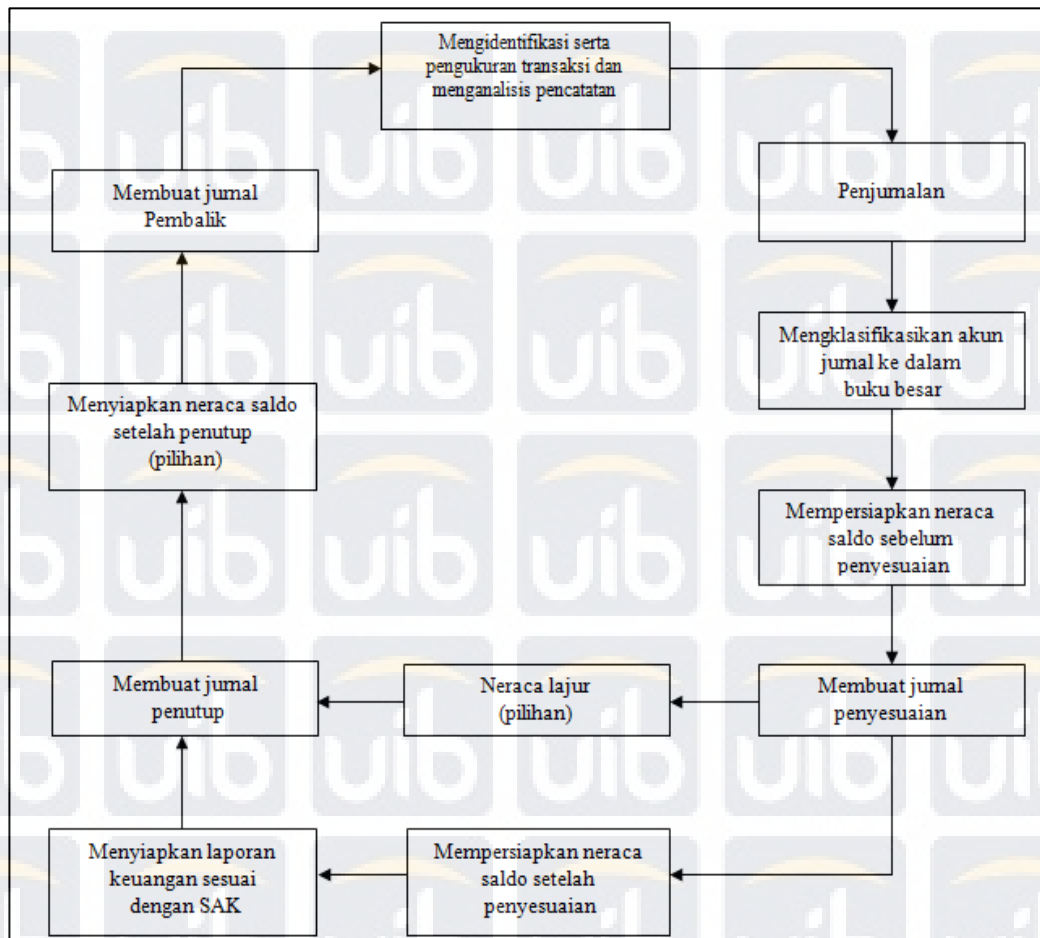
2.4 Siklus Akuntansi

Reeve *et al.* (2012) menyatakan bahwa siklus akuntansi merupakan tahapan yang mempunyai awalan dari menganalisis transaksi, penjurnalan transaksi, dan tahap akhir setelah melakukan jurnal penutup, selanjutnya sebagai penutup dari siklus akuntansi adalah dengan menyusun neraca saldo setelah penutupan. Kieso *et al.* (2016) mengatakan siklus akuntansi adalah sebuah prosedur yang berawal dari pencatatan atas transaksi data keuangan yang dilakukan secara terstruktur pada waktu-waktu tertentu, dengan demikian siklus pada akuntansi dapat berjalan. Selain itu, jika sudah mencapai pada akhir periode maka akan memulai periode baru dengan memasuki tahapan awal dan tahapan

selanjutnya akan sama. Siklus akuntansi memiliki beberapa tahapan yaitu diantaranya:

1. Menganalisa transaksi dan melakukan pencatatan ke dalam jurnal.
2. Setelah melakukan transaksi, selanjutnya akan *posting* ke dalam buku besar.
3. Sebelum penyesuaian maka akan dilakukan penggabungan untuk neraca.
4. Menganalisa dan mencatat untuk jurnal penyesuaian.
5. Mempersiapkan neraca lajur.
6. Selanjutnya, masukan nominal yang sesuai setelah jurnal penyesuaian akan berakhir di buku besar.
7. Melakukan penggabungan untuk neraca yang telah dilakukan setelah penyesuaian.
8. Penyajian laporan keuangan.
9. Membuat jurnal penutup dan memindahkan ke dalam buku besar.
10. Penyajian untuk neraca saldo setelah penutup.

Beberapa tahapan tersebut dilakukan pembentukan sebuah siklus seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1 Siklus akuntansi, sumber: Kieso *et al.*, 2016.

2.5 Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 revisi pada tahun 2012, laporan keuangan merupakan tahap kegiatan untuk menyelesaikan aktivitas yang secara teratur dengan mempunyai informasi tentang hasil posisi laporan keuangan dan kinerja keuangan di dalam perusahaan atau entitas. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan rangkaian pencatatan berupa informasi yang dapat menjelaskan kinerja dari perusahaan tersebut agar berguna bagi pemilik, pengguna informasi, dan pihak-pihak yang berkaitan.

2.5.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Dalam akuntansi yang terpenting adalah laporan keuangan, laporan keuangan harus mempunyai informasi yang berkarakteristik kualitatif. Berikut ini adalah karakteristik laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2009, yaitu mudah untuk dipahami, saling berhubungan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, dan kelengkapan. Adapun data dari SAK efektif per 1 Januari 2017 yang terbaru adalah sebagai berikut:

1. Mudah dipahami (*understandability*)

Informasi yang berkualitas sangat penting bagi laporan keuangan yaitu dapat memudahkan pembaca serta pengguna informasi dalam mengerti maksud dan tujuan dari informasi itu sendiri. Pengguna informasi dapat membaca situasi keuangan serta kegiatan ekonomi yang sedang terjadi, sehingga menjadikan pengguna memiliki rasa ingin tahu serta ketekunan untuk belajar mengenai ilmu akuntansi.

2. Kaitan atau hubungan (*relevan*)

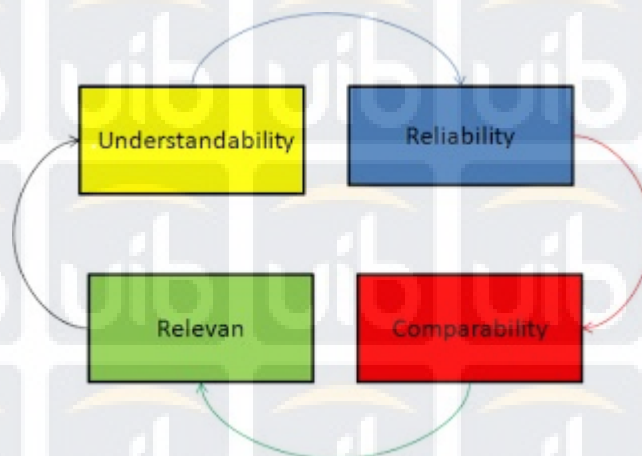
Laporan keuangan dapat berfungsi dan berguna, informasi yang dimiliki harus berhubungan dan saling keterkaitan untuk mengambil keputusan agar kebutuhan pengguna informasi terpenuhi. Dalam hal ini, maksud dari informasi yang relevan adalah pengguna bisa menggunakan dan mengevaluasi kejadian di masa lalu, kejadian di masa kini, serta di masa depan dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang akan diambil.

3. Keandalan (*reability*)

Keandalan dapat diartikan ketika penyajian informasi dalam laporan keuangan dapat menyebabkan pengaruh terhadap pengguna informasi yang ketergantungan terhadap informasi yang akurat. Informasi yang memiliki kualitas handal yaitu diartikan terbebas dari kesalahan bias serta material dan penyajian laporan menggambarkan keadaan sebenarnya atau yang wajar agar dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan (*comparability*)

Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai pembanding laporan keuangan entitas antara periode satu dengan periode lainnya sebagai bentuk untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Tujuan utama dibandingkan ialah untuk mengetahui naik atau turun laporan keuangan yang terjadi pada posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas.



Gambar 2 Karakteristik laporan keuangan SAK, sumber: www.iaiglobal.or.id

2.5.3 Pengukuran dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM tahun 2018, yang mempunyai prinsip serta konsep yang pervasif yang disusun sebagai rangkaian dasar dan menyajikannya dalam laporan keuangan yaitu memiliki syarat akan pengakuan serta pengukuran aset, liabilitas, modal, pendapatan, dan beban. Entitas yang dibutuhkan di dalam pembuatan laporan adalah cara menggunakan dasar akrual atau pencatatan dilakukan pada saat terjadinya transaksi. Pengakuan yang dimaksudkan adalah akun-akun yang di nilai untuk aset, liabilitas, modal, pendapatan, dan biaya pada saat mendapatkan penjelasan serta ukuran dari dasar penilaian adalah

a. Aset

SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa aset adalah sumber kekayaan yang dimiliki dan didapatkan dari perusahaan karena transaksi pada masa lalu dan transaksi tersebut masih memiliki masa manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Pengakuan sebagai aset jika memiliki masa manfaat ekonomi untuk masa depan perusahaan. Aset dalam akuntansi dapat berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain dan hak kontraktual. Aset dapat dibagi ke dalam dua golongan, yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud. Aset berwujud adalah aset yang dipakai oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk membantu melakukan kegiatan operasionalnya setiap hari. Aset berwujud termasuk ke dalam kategori aset yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Contoh dari aset berwujud yaitu bangunan, tanah, dan peralatan. Namun, dalam pengakuan aset berwujud harus terus melakukan penyesuaian nilai aset dengan cara melakukan depresiasi. Depresiasi merupakan tahap untuk mengurangi nilai aset

sesuai waktu yang berjalan dengan tujuan untuk menggambarkan nilai aset pada waktu tertentu. Aset tidak berwujud merupakan aset yang memiliki nilai untuk diidentifikasi, akan tetapi tidak memiliki bentuk fisik. Aset tidak berwujud ini memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun. Contoh aset tidak berwujud yaitu hak cipta, hak paten, merek dagang, dan *goodwill*.

b. Liabilitas

Liabilitas merupakan utang atau kewajiban yang harus dilunasi yang terjadi akibat dari peristiwa masa lalu dan pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang kepada pihak lain (Munawir, 2004). Jika kewajiban sudah dibayar dengan kas atau setara kas serta aset yang non kas kepada pihak lain yang bersangkutan dengan jumlah yang seharusnya maka kewajiban tersebut akan diberhentikan atau sudah tidak ada.

c. Modal

Modal merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah melakukan pengurangan dengan seluruh aset dan seluruh liabilitas (SAK EMKM, 2016). Pengakuan modal adalah ketika para pemodal telah memberikan sumberdaya kepada individu atau perusahaan yang akan diukur sesuai dengan jumlah uang atau aset yang di terima.

d. Pendapatan

Menurut Kieso *et al.*(2016) pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan atas aktivitas operasional yang biasanya didapatkan dari kegiatan penjualan barang atau jasa kepada pihak lain. Pengakuan sebagai pendapatan apabila terdapat hak atas pembayaran

yang telah diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa kini atau masa depan. Pengakuan pendapatan dapat dilihat dalam laporan keuangan laba rugi jika nilai aset lebih meningkat dibandingkan dengan nilai utang atau kewajiban.

e. **Beban**

Beban merupakan pengorbanan yang dilakukan dan dikeluarkan oleh perusahaan untuk merealisasikan hasil jumlah pendapatan. Dauderis & Annand (2017) menyatakan bahwa beban merupakan pengeluaran aset atau kewajiban oleh perusahaan guna mendapatkan pendapatan. Pengakuan sebagai beban karena pencatatan yang terjadi dalam laporan laba rugi yang berkaitan dengan penurunan nilai aset dan kenaikan nilai utang atau kewajiban.

2.5.4 Proses Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2018) untuk penyajian laporan keuangan harus mempunyai karakteristik yang bersifat jujur untuk transaksi, kejadian aktivitas perusahaan, dan situasi yang lain. Laporan keuangan harus disajikan dengan wajar kepada entitas untuk menghasilkan informasi yang berguna, relevan, mudah dipahami, dan dapat dijadikan perbandingan.

Penyajian laporan keuangan setiap akhir periode yang dilakukan oleh entitas juga harus mempunyai frekuensi pelaporan yaitu informasi yang komparatif. Penyajian yang baik menurut SAK EMKM yaitu dengan adanya klarifikasi terhadap akun-akun yang digunakan dalam pelaporan. Di bawah ini klarifikasi untuk pelaporan minimum, yaitu:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang berisi mengenai informasi untuk aset, liabilitas, dan ekuitas yang relevan. Perusahaan dapat menyusun mengenai akun pada aset, kapan aset dapat dicairkan, dan begitu juga dengan akun pada liabilitas yang ditentukan oleh jatuh tempo pada periode yang telah ditentukan. Dalam hal ini, dikarenakan tidak ada penentuan untuk format terhadap penyusunan akun.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi berisi informasi tentang gambaran atas kegiatan produktif dan kinerja perusahaan. Laporan laba rugi menjelaskan tentang pendapatan dan beban. Dalam hal ini, laporan laba rugi dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengukuran rasio profitabilitas.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan salah satu bentuk laporan keuangan yang memiliki informasi atau rincian mengenai akun dengan menjelaskan transaksi yang terjadi dan memiliki peranan penting serta pemahaman tentang laporan keuangan. Selain itu, catatan laporan keuangan juga sebagai penjelas untuk laporan keuangan yang tidak dapat diungkapkan nilainya atau sebagai informasi pengungkapan yang memadai.

2.5.5 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai media dalam pelaporan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, perubahan yang terjadi di dalam keuangan perusahaan, dan melihat hasil kinerja perusahaan. Penyusunan

laporan keuangan bagi para pengguna bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama dari perusahaan.

2.6 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall (2011) sistem merupakan bagian yang terdiri dari beberapa komponen yang berbeda-beda tetapi saling terhubung secara umum untuk suatu tujuan. Mujilan (2012) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah untuk dijadikan sebagai bagian dasar dalam mengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu komponen dalam perusahaan atau entitas yang sudah ditetapkan seperti sebuah catatan, formulir, dan laporan yang sudah mempunyai ketentuan untuk menyajikan sebuah informasi akuntansi yang akan diberikan bagi para pengguna informasi dalam mengambil keputusan (Mulyadi, 2013).

Menurut Susanto (2017) SIA mempunyai beberapa komponen yang berguna untuk mempermudah suatu perusahaan atau entitas dalam mencapai fungsi bisnisnya. Komponen terdiri dari enam jenis, yaitu:

1. Perangkat keras (*hardware*) berfungsi sebagai dasar dalam mengoperasikan semua data menjadi sebuah informasi yang berguna.
2. Perangkat lunak (*software*) berfungsi untuk melakukan sebuah rancangan dan memproses data untuk kebutuhan perusahaan atau entitas.
3. Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang mencatat semua transaksi yang dari awal kegiatan sampai akhir sehingga menghasilkan sebuah pencatatan informasi yang berguna bagi perusahaan atau entitas.

4. Prosedur atau tata cara berfungsi sebagai serangkaian aksi yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
5. Basis data (*database*) merupakan kumpulan data yang disimpan di dalam komputer dengan tujuan dapat diolah untuk menghasilkan sebuah informasi.
6. Jaringan teknologi komunikasi merupakan serangkaian interkoneksi antara teknologi yang saling berhubungan satu sama lain yang berguna untuk meningkatkan perkembangan komunikasi.